

## PERAN MAHASISWA DALAM MENINGKATKAN LITERASI DAN MINAT BACA PESERTA DIDIK

Evi Yuliawati<sup>1</sup>, Hemassa Wijayaning<sup>2</sup>, Pramesti Nisaul Fitriyah<sup>3</sup>, Muhammad Irfandi Aditya<sup>4</sup>,  
Maulidiya Firdausi Putri<sup>5</sup>, Moch. Arshall Rizqulloh<sup>6</sup>

<sup>1)</sup> Program Studi Teknik Industri, Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya

<sup>2)</sup> Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

<sup>3)</sup> Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Surabaya

<sup>4)</sup> Program Studi Pendidikan IPS, Universitas Negeri Surabaya

<sup>5)</sup> Program Studi Bimbingan & Konseling, Universitas Negeri Surabaya

<sup>6)</sup> Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Surabaya

*e-mail:* eviyulia103@itats.ac.id<sup>1</sup>

### Abstrak

Peningkatan literasi pada tingkat sekolah dasar adalah salah satu tantangan utama dalam sistem pendidikan di Indonesia. Program Kampus Mengajar yang melibatkan mahasiswa untuk berkontribusi langsung dalam proses pembelajaran di sekolah-sekolah dasar menjadi bentuk untuk mengatasi permasalahan literasi peserta didik. Penelitian memiliki tujuan untuk mengevaluasi peran mahasiswa dalam meningkatkan literasi di SDN Semolowaru I-261 melalui Program Kampus Mengajar 7. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru dan mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam Program Kampus Mengajar 7 memberikan dampak positif signifikan terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa. Mahasiswa tidak hanya membantu dalam pembelajaran literasi dasar, tetapi juga membawa inovasi dan metode pengajaran yang lebih menarik, kreatif dan interaktif. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk evaluasi dan pengembangan lebih lanjut mengenai Program Kampus Mengajar. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memainkan peran penting dalam upaya peningkatan literasi di SDN Semolowaru I-261 serta memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai bagian dari strategi nasional untuk meningkatkan literasi di Indonesia

**Kata kunci:** literasi, pendidikan dasar, Program Kampus Mengajar

### Abstract

Improving literacy at the elementary school level is one of the main challenges in the Indonesian education system. The Kampus Mengajar Program, which involves university students in the teaching and learning process at elementary schools, aims to address the literacy issues among students. This study aims to evaluate the role of university students in improving literacy at SDN Semolowaru I-261 through the Kampus Mengajar 7 Program. This research employs a qualitative approach using a case study method. Data were collected through observations and in-depth interviews with teachers and students. The results indicate that the involvement of university students in the Kampus Mengajar 7 Program has a significant positive impact on improving students' literacy skills. The students not only assist in basic literacy education but also introduce innovative and more engaging, creative, and interactive teaching methods. This study provides recommendations for the further evaluation and development of the Kampus Mengajar Program. It can be concluded that university students play a crucial role in enhancing literacy at SDN Semolowaru I-261 and that the program has great potential to be developed as part of a national strategy to improve literacy in Indonesia.

**Keywords:** : literacy, elementary education, Kampus Mengajar Program

### PENDAHULUAN

Literasi bagi peserta didik adalah sebuah kunci untuk memiliki kemampuan menganalisis, memahami dan mengolah berbagai informasi yang mereka dapatkan. Sehingga, mereka dapat mengikuti kegiatan belajar di sekolah dengan mudah (Oktariani & Ekadiansyah, 2020). Peserta didik yang memiliki kemampuan literasi yang baik akan melatih kemampuan kognitif dan dapat mengolah emosi mereka dengan baik (Madaniyah et al., 2021). Kondisi literasi di negara Indonesia sendiri terlihat kurang (Rahmadanita, 2022). Pasalnya, peserta didik lebih senang bermain gadget dan menonton video daripada membaca. Selain itu, ketika mereka diberi tugas, mereka hanya menyalin jawaban yang mereka dapat dari internet tanpa membacanya terlebih dahulu. Terbukti dari beberapa

daerah khususnya di kota Surabaya, masih banyak peserta didik yang minim literasi (Pahlawan & Wibawani, 2023). Berdasarkan kejadian ini, sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan minat baca peserta didik seperti memberikan pembelajaran menarik dengan membaca dan lain-lain.

Program Kampus Mengajar adalah program yang menjadi bagian dari MBKM dibawah naungan KEMENDIKBUDRISTEK yang memberikan kesempatan bagi seluruh mahasiswa yang ada di Indonesia untuk menjadi bagian dari satuan Pendidikan Indonesia sebagai mitra guru dan mengembangkan strategi pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menarik untuk peserta didik agar lebih giat dalam belajar (Nabilla et al., 2023). Selain itu, program Kampus Mengajar juga memiliki tujuan untuk melatih *soft skill* dan *hard skill* mereka seperti kepemimpinan, komunikasi, kerjasama dan berbagai macam media yang dapat dimanfaatkan dengan baik untuk pembelajaran peserta didik (Diyan Nurhasanah & Nopianti, 2019).

Program Kampus Mengajar disini berfokus pada SDN Semolowaru 1-261 yang menjadi salah satu sekolah penugasan mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 7. SD Negeri Semolowaru I-261 merupakan lembaga pendidikan dasar negeri yang telah menyediakan fasilitas yang cukup memadai untuk memenuhi kebutuhan peserta didiknya. Salah satu aspek yang menunjukkan kesiapan sekolah ini adalah ketersediaan ruang kelas. Sekolah ini menyediakan ruang kelas yang cukup untuk setiap jenjang pendidikan dasar, dengan tiga kelas pada masing-masing tingkatan. Ruang kelas yang ada cukup luas dan dilengkapi dengan perabotan serta alat bantu belajar yang memadai, sehingga dapat mendukung proses belajar-mengajar yang efektif bagi siswa. Selain ruang kelas, SD Negeri Semolowaru I-261 juga dilengkapi dengan fasilitas penunjang pembelajaran yang cukup lengkap. Sekolah ini memiliki ruang untuk laboratorium komputer dan laboratorium IPA, yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk kegiatan praktikum dan pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, sekolah juga memiliki perpustakaan yang dapat memperkaya wawasan dan minat baca siswa. Tak ketinggalan, terdapat pula unit kesehatan sekolah dan aula yang dapat digunakan untuk kegiatan-kegiatan penunjang lainnya.

Mengawali Program Kampus Mengajar adalah kegiatan Observasi. Pada saat masa observasi ditemukan bahwa peserta didik memiliki kemampuan literasi yang kurang khususnya untuk kelas 4 sampai kelas 5. Menurut mereka, kegiatan membaca adalah kegiatan yang sangat membosankan dan tidak menarik. Meskipun sebagian besar siswa sudah bisa membaca, banyak dari mereka yang belum sepenuhnya memahami isi bacaan tersebut. Bahkan, terdapat siswa dari berbagai jenjang kelas yang belum bisa membaca sama sekali.

Oleh sebab itu, pada Program Kampus Mengajar Angkatan 7 di SD Negeri Semolowaru I-261 ini fokus pada program kerja adalah untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik kelas 2 sampai 5. Program kerja literasi yang dirancang meliputi: *Literacy Excellent Session*, *Friendship Book Exchange* dan *Literacy Prime Time*. Program ini bertujuan agar dapat meningkatkan literasi dan minat baca bagi peserta didik. Selain itu, bagi mahasiswa yang terlibat dalam Program Kampus Mengajar dapat meningkatkan ketrampilan dan kompetensi dalam merancang program pembelajaran dan mendampingi peserta didik (Nadia Anisah fauziah et al., 2022).

## METODE

Implementasi program kerja Kampus Mengajar di SDN Semolowaru 1-261 mengikuti tahapan sebagai berikut:

### 1. Observasi

Mahasiswa melakukan analisis situasi dan kondisi terkait kegiatan literasi di SD Negeri Semolowaru I-261. Pengamatan dilakukan secara langsung dengan mengamati proses pembelajaran serta bertanya langsung kepada kepala sekolah, para guru dan peserta didik. Informasi dan data terkait literasi yang diperoleh tersebut ditampung yang nantinya akan digunakan pada tahap selanjutnya yaitu pendalaman materi.

### 2. Pendalaman Materi

Setelah memperoleh data dan informasi awal, mahasiswa berkoordinasi dengan dosen pembimbing lapangan dan pihak sekolah yang diwakili oleh guru pamong. Materi diskusi terkait program kerja literasi yang akan diimplementasikan selama masa penugasan Kampus Mengajar Angkatan 7 di SD Negeri Semolowaru I-261 Kota Surabaya.

3. Penetapan Rencana Aksi Kolaborasi (RAK)  
Program kerja yang disepakati bersama antara mahasiswa, DPL dan pihak sekolah tertuang dalam Rencana Aksi Kolaborasi (RAK). Mahasiswa melakukan pemaparan RAK di depan DPL dan pihak sekolah (kepala sekolah, guru pamong dan para guru). Dan kemudian diakhiri dengan penandatanganan dokumen RAK oleh DPL dan Kepala Sekolah. Penandatanganan dokumen RAK menunjukkan kesepakatan Bersama untuk mengimplementasikan program kerja yang tertuang pada dokumen RAK.
4. Pre-test  
Sebelum mengimplementasikan program kerja, dilakukan Pre-test. Tes awal ini digunakan untuk menilai kemampuan peserta didik pada kondisi sebelum program kerja mahasiswa Kampus Mengajar diimplementasikan.
5. Pelaksanaan Program Kerja  
Terdapat tiga program kerja literasi pada RAK yang disepakati dilaksanakan selama masa penugasan di SD Negeri Semolowaru I-261, kegiatan tersebut adalah: (1) *literacy prime time*, (2) *literacy excellence session*, dan (3) *friendship book exchange*. Seluruh kegiatan dilaksanakan mahasiswa pada selama masa penugasan yaitu selama 4 bulan, dimulai dari bulan Maret 2024 hingga bulan Juni 2024.
6. Post-test  
Kemudian mengakhiri program kerja mahasiswa di SD Negeri Semolowaru I-261 adalah kegiatan *Post-test*. Sasaran peserta tes ini adalah peserta didik yang sama pada *Pre-test*. Hal ini untuk menilai perubahan ketrampilan dan kemampuan peserta didik setelah program kerja mahasiswa Kampus Mengajar diimplementasikan.
7. Analisis ketercapaian program  
Analisis ini dilakukan untuk melihat manfaat dari kegiatan yg diimplementasikan bagi peserta didik sasaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kerja yang telah disepakati bersama, kemudian diimplementasikan oleh mahasiswa Program Kampus Mengajar Angkatan 7 pada peserta didik di SD Negeri Semolowaru I-261. Berikut adalah hasil dan pembahasan untuk implementasi program kerja literasi yang dilaksanakan: (1) *literacy prime time*, (2) *literacy excellence session*, (3) *friendship book exchange*, dan (4) melaksanakan *pre-test* dan *post-test* AKM. Beberapa kegiatan tersebut antara lain:

### 1. Literacy Prime Time

Program *Literacy PrimeTime* di SD Negeri Semolowaru I-261 merupakan bagian dari Rencana Aksi Kolaborasi (RAK) yang bertujuan untuk meningkatkan literasi peserta didik. *Literacy Prime Time* adalah kegiatan literasi yang dilaksanakan selama 10 menit sebelum pelajaran dimulai. Program ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan pemahaman siswa. Dalam pelaksanaannya, terdapat cerita yang disajikan menggunakan teleprompter, perangkat yang biasanya digunakan dalam siaran berita. Penggunaan teleprompter sebagai media bacaan adalah inovasi yang unik untuk menarik minat siswa. Setelah pembacaan cerita, peserta didik diminta untuk meringkas inti dari bacaan yang telah mereka dengarkan. Kegiatan meringkas ini bertujuan untuk melatih kemampuan peserta didik dalam memahami dan menyampaikan kembali informasi penting dari teks yang dibaca. Program ini dilaksanakan oleh mahasiswa yang bekerja sama dengan guru di SD Negeri Semolowaru I-261. Kami mahasiswa Program Kampus Mengajar Angkatan 7 mengimplementasikan *Literacy PrimeTime* di kelas 5A, 5B, dan 5C (Gambar 1). Program ini berlangsung dari hari Senin, 1 April 2024, hingga Jumat, 31 Mei 2024. Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa dapat meningkatkan keterampilan literasi mereka, baik dalam hal membaca, memahami dan merangkum isi bacaan.

Berdasarkan implementasi kegiatan *literacy prime time* selama 2 bulan, peserta didik menunjukkan peningkatan dalam keterampilan merangkum dan menyampaikan kembali inti cerita dari teks yang dibaca. Observasi selama program menunjukkan bahwa peserta didik lebih antusias dan terlibat aktif dalam kegiatan literasi. Selain itu, penggunaan teleprompter terbukti efektif dalam menarik minat peserta didik dan membantu mereka fokus pada bacaan, yang pada gilirannya akan meningkatkan konsentrasi mereka selama proses pembelajaran. Dengan demikian, *Literacy Prime Time* berkontribusi secara signifikan dalam membangun budaya literasi di kalangan peserta didik.



Gambar 1. Pelaksanaan *Literacy Prime Time* di SD Negeri Semolowaru I-261

## 2. *Literacy Excellence Session*

Kegiatan *Literacy Excellence Session* di SD Negeri Semolowaru I-261 merupakan bagian dari Rencana Aksi Kolaborasi (RAK) kami yang juga berfokus pada literasi. Program ini dirancang sebagai serangkaian kegiatan pembelajaran latihan menulis dan membaca untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik di SD terutama kelas 2. Sasaran kegiatan ini adalah Kelas 2, yang dipilih oleh wali kelas karena terdapat beberapa anak dalam kelas tersebut membutuhkan peningkatan dalam keterampilan membaca dan menulis. Kegiatan ini berlangsung mulai hari Jum'at, 19 April 2024 hingga Jum'at, 31 Mei 2024 (Gambar 2). Tujuan utama dari kegiatan ini adalah meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas 2 SD dan mendorong minat serta motivasi mereka dalam belajar membaca. Pelaksanaan kegiatan pada minggu pertama berjalan lancar, peserta didik kelas 2 SD sangat bersemangat untuk belajar membaca dan menulis meskipun kegiatan berlangsung dalam waktu yang singkat. Tentunya hal ini menunjukkan antusiasme dan keseriusan mereka dalam mengembangkan keterampilan membaca dan menulis mereka.

Berdasarkan implementasi program selama enam minggu, hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca dan menulis peserta didik. Peserta didik yang awalnya membutuhkan pengulangan saat didikte kata yang harus dituliskan, mudah terdistraksi atau sulit fokus pada saat kegiatan sedang berlangsung, belum lancar membaca satu kalimat penuh, serta belum percaya diri dalam membaca buku. Seiring berjalannya kegiatan, peserta didik mulai menunjukkan kemajuan yang signifikan. Hal ini terlihat saat peserta didik saat ini lebih cepat memahami dan menuliskan kata-kata dengan lebih sedikit kesalahan. Kemudian peserta didik mampu fokus selama kegiatan berlangsung. Selanjutnya peserta didik mampu membaca dengan lebih lancar dan memahami teks yang mereka baca. Selain itu, peserta didik mulai berinisiatif memilih buku bacaan favoritnya yang ingin dibaca.



Gambar 2. Pelaksanaan *Literacy Excellent Session* di SD Negeri Semolowaru I-261

### 3. *Friendship Book Exchange*

Program Kerja *Friendship Book Exchange* adalah program kerja pertukaran buku dengan teman di SD Negeri Semolowaru I-261 selama 2 minggu merupakan bagian dari Rencana Aksi Kolaborasi (RAK). Program kerja pertukaran buku dengan teman yang kemudian menceritakan isi buku tersebut melalui tulisan adalah inisiatif yang mengajak anak-anak untuk bertukar buku dengan teman sekelas atau di lingkungan sekitar mereka. Tujuan dari program kerja ini yaitu untuk mendorong minat baca anak-anak, meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman anak-anak, serta mengembangkan keterampilan menulis anak-anak. Program kerja ini diakhiri pada hari Jumat, 2 Mei 2024. Program kerja ini memiliki banyak sekali manfaat. Melalui pertukaran buku dan pembagian cerita tentang isi buku, diharapkan peserta didik dapat mendalami isi buku yang telah dibaca serta mempererat hubungan baik dengan teman sekelasnya. Pelaksanaan program ini berjalan lancar (Gambar 3), peserta didik kelas 4B yang menjadi sasaran dari kegiatan ini menunjukkan semangat dan minat tinggi terhadap bacaan yang telah mereka baca. Tujuan dari kegiatan ini berhasil tercapai dengan adanya peningkatan minat baca, kemampuan membaca, pemahaman dan keterampilan menulis peserta didik.

Berdasarkan implementasi kegiatan *Friendship Book Exchange* ini, peserta didik dapat mengetahui berbagai jenis buku dari bertukar dan membaca buku yang dimiliki temannya. Kemudian peserta didik tidak hanya membaca, namun memahami isi bacaan dengan menuliskan kembali buku yang telah dibaca. Selanjutnya, peserta didik dapat berbagi kesan mengenai buku yang telah dibaca kepada temannya. Selain itu, peserta didik dapat belajar untuk menjaga buku yang dipinjamnya agar dapat dikembalikan kepada temannya dalam keadaan baik. Kegiatan ini diharapkan terus berjalan agar minat membaca peserta didik terus meningkat dan mengingat antusias peserta didik saat bertukar dan berbagi cerita sesama teman.



Gambar 3. Pelaksanaan *Friendship Book Exchange* di SD Negeri Semolowaru I-261

Melalui berbagai kegiatan tersebut, mahasiswa Program Kampus Mengajar Angkatan 7 berkontribusi dalam meningkatkan literasi peserta didik. Mereka tidak hanya berperan sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai inspirator yang mendorong siswa untuk lebih mencintai kegiatan membaca dan menulis.

### 4. Pelaksanaan Pre-Test dan Post-Test AKM

Mahasiswa juga melaksanakan *Pre-Test* dan *Post-Test* Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) untuk kelas 5. Kegiatan ini bertujuan untuk mengukur perkembangan kemampuan literasi siswa sebelum dan setelah mengikuti berbagai program literasi yang dijalankan. Kegiatan *Pre-Test* diawali dengan melakukan uji coba *Pre-test* pada tanggal 5 Maret 2024. Uji coba *Pre-Test* ini merupakan tahap persiapan untuk menguji pemahaman dan kemampuan peserta didik sebelum pelaksanaan tes yang sebenarnya. Kemudian, pada tanggal 6 Maret 2024, dilakukan pelaksanaan *Pre-Test* AKM yang sebenarnya. Sebanyak 14 peserta didik dari kelas 5 mengikuti tes ini dengan didampingi oleh kelompok mahasiswa Program Kampus Mengajar Angkatan 7. Tujuan dari *Pre-test* ini adalah untuk mengukur tingkat pemahaman dan kemampuan peserta didik dalam materi yang telah diajarkan. Dengan adanya pendampingan dari mahasiswa, proses pelaksanaan tes dapat berjalan lancar dan

peserta didik mendapatkan dukungan serta bimbingan yang diperlukan dalam menjawab soal-soal tes. Hal ini juga menjadi salah satu bentuk kontribusi positif dari program Kampus Mengajar dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah (Yorri Didit Setyadi et al., 2021).

Sedangkan pada kegiatan *post-test* adalah tes yang dilaksanakan setelah *pre-test* dilakukan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui apakah program-program kami untuk meningkatkan literasi pada peserta didik dapat dikatakan berhasil. Sebab dapat dikatakan berhasil jika poin test antara *pre-test* dan *post-test* terdapat kenaikan. *Post-test* dan *Pre-Test* ini dilakukan oleh peserta didik jenjang kelas 5A, 5B, dan 5C. *Post-test* berjalan dengan lancar dan anak-anak mengerjakan soal dengan baik dan kondusif. Setelah melaksanakan *pre-test* sebelumnya, peserta didik kelas 5A, 5B, dan 5C mengikuti *post-test* untuk mengukur efektivitas program-program peningkatan literasi yang telah kami laksanakan.

Selama pelaksanaan *post-test*, suasana ruangan tetap tenang dan teratur. Anak-anak tampak fokus dan serius dalam menjawab setiap soal yang diberikan. Para peserta didik jenjang kelas 5 memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka pelajari selama program berlangsung. Dengan hasil *post-test* diharapkan menunjukkan peningkatan poin dibandingkan dengan *pre-test*, kami mahasiswa kampus mengajar angkatan 7 juga optimis bahwa upaya kami dalam meningkatkan literasi dan numerasi di sekolah ini berhasil.



Gambar 4. Pelaksanaan AKM *Pre-Test* dan *Post-Test* di SD Negeri Semolowaru I-261

## 5. Analisis Ketercapaian Program

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* setelah implementasi kegiatan literasi seperti *literacy prime time*, *literacy excellence session* dan *friendship book exchange*, terdapat perbedaan nilai pada peserta didik. Perbandingan nilai *post-test* dan *pre-test* dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Nilai *pre-test* dan *post-test*

No	Jenis Test	Nilai < 60	Nilai ≥ 60
1	Pre-Test Literasi	1	1
2	Pre-Test Literasi	13	13

- a. Tabel tersebut menunjukkan bahwa implementasi program kerja di bidang literasi pada peserta didik di SD Negeri Semolowaru I-261 masih belum maksimal, sehingga belum dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca dan menulis peserta didik. Hasil evaluasi menunjukkan terdapat beberapa tantangan dalam mengimplementasikan bidang literasi di SD Negeri Semolowaru I-26, diantaranya adalah peserta didik terlambat masuk sehingga tidak dapat mengikuti kegiatan dari awal, peserta didik kelelahan karena pelaksanaan kegiatan setelah pulang sekolah dan peserta didik kurang motivasi dalam membaca buku. Hasil tersebut menjadi pembelajaran bagi kami dan pihak sekolah untuk dapat mengembangkan program kerja yang lebih efektif untuk dapat meningkatkan kemampuan literasi peserta didik.

## SIMPULAN

Program Kampus Mengajar Angkatan 7 sangat berpengaruh dalam mewujudkan peningkatan literasi numerasi pada peserta didik di SD Negeri Semolowaru I-261. Mahasiswa sebagai *agent of change* juga sangat berperan penting dalam meningkatkan antusiasme, motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik serta dapat mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Meskipun hasil penilaian belum menunjukkan peningkatan literasi peserta didik secara signifikan, namun program yang diimplementasikan mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 7 telah berhasil memberi dampak positif bagi peserta didik di SDN Semolowaru 1-261.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Riset dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang telah memfasilitasi pelaksanaan program Kampus Mengajar Angkatan 7 Tahun 2024 dan pihak sekolah SD Negeri Semolowaru I-261 (khususnya Ibu Tawang Purwarini S.Pd, dan Ibu Sayuti S.Pd) sebagai sekolah penempatan pada program ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Diyan Nurhasanah, A., & Nopianti, H. (2019). Peran Mahasiswa Program Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Kompetensi SDN 48 Bengkulu Tengah. *Peran Mahasiswa Program Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Kompetensi SDN 48 Bengkulu Tengah*, 166–173.
- Madaniyah, J., Khoiruzzadi, M., & Prasetya, T. (2021). *Perkembangan Kognitif Dan Implikasinya Dalam Dunia Pendidikan (Ditinjau dari Pemikiran Jean Piaget dan Vygotsky)* Muhammad Khoiruzzadi, 1 & Tiyas Prasetya 2. 11, 1–14.
- Nabilla, T. F., Ditia, D. T., & Widyawati, S. (2023). Peran Mahasiswa Sebagai Mitra Guru Dan Sekolah Dalam Pengembangan Model Pembelajaran Di SD Negeri 01 Lubuk Gadang, Solok Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(7), 1265–1271. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i7.336>
- Nadia Anisah fauziah, Hernadianto, Rina Yuniarti, & Mirra Sriwahyuni. (2022). Peran Mahasiswa Dalam Mensukseskan Program Kampus Mengajar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (JIMAKUKERTA)*, 2(2), 434–441. <https://doi.org/10.36085/jimakukerta.v2i2.3873>
- Oktariani, O., & Ekadiansyah, E. (2020). Peran Literasi dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)*, 1(1), 23–33. <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v1i1.11>
- Pahlawan, A. Y., & Wibawani, S. (2023). Strategi Peningkatan Budaya Literasi Melalui Program Gendis Sewu di Perpustakaan Rakyat Pangesangan Kota Surabaya. *Populis : Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 8(1), 9–18. <https://doi.org/10.47313/pjsh.v8i1.2079>
- Rahmadanita, A. (2022). Rendahnya Literasi Remaja di Indonesia: Masalah dan Solusi. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 8(2), 55. <https://doi.org/10.20961/jpi.v8i2.66437>
- Yorri Didit Setyadi, Dwi Wulandari, Lutfi Dwi Lestari, Wa Ode Meliasari, & Ifit Novita Sari. (2021). Peran Mahasiswa Kampus Mengajar 2 Sebagai “Agent Of Change dan Social Control.” *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 1542–1547. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i6.8592>